

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu keterampilan mendengar (*kiku ginou*), keterampilan berbicara (*hanasu ginou*), keterampilan membaca (*yomi ginou*) dan keterampilan menulis (*kaku ginou*) (Sutedi, 2011, hlm 39). Dalam pengajaran bahasa, pada umumnya bertujuan agar pembelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajarinya, baik mampu berkomunikasi secara lisan maupun dengan menggunakan tulisan, sehingga sebagai pembelajar bahasa, kita dituntut untuk menguasai keempat komponen keterampilan berbahasa tersebut (Sutedi, 2011, hlm 39), namun tidak jarang dalam mencapai keberhasilan untuk mampu memiliki keterampilan tersebut pembelajar menemukan banyak kesulitan. Terlebih lagi dalam mempelajari bahasa Jepang, bahasa yang jauh berbeda dengan bahasa ibu pembelajar baik dari segi huruf, gramatika, kosakata hingga ragam bahasa nya. Seperti diungkapkan Sutedi (2011, hlm 7-9) bahwa karakteristik bahasa Jepang diantaranya memiliki huruf Hiragana dan Katakana atau biasa disebut dengan huruf Kana, dalam hal gramatika bahasa Jepang memiliki partikel (*Joshi*), dalam frase digunakan hukum menerangkan – diterangkan, dan dalam bahasa Jepang terdapat kelas atau tingkatan bahasa seperti bahasa biasa, bahasa halus, dan bahasa kasar.

Salah satu kesulitan yang sering dialami oleh pembelajar bahasa Jepang adalah dalam memahami makna suatu frasa atau kalimat dalam bahasa Jepang. Misalnya dalam frasa atau klausa *tegami o kaku* (menulis surat) dan *mizu o nomu* (minum air), maknanya akan dapat dipahami hanya dengan mengetahui makna setiap kata pembentuknya ditambah dengan pemahaman struktur kalimat nomina + partikel o + verba, berbeda dengan frasa atau klausa *hara ga tatsu*, meskipun kita mengetahui makna dari *hara*, *tatsu* dan partikel o namun kita belum tentu memahami

Siti Juleha, 2014

ANALISIS PERBANDINGAN MAKNA KANYOUKU DALAM BAHASA JEPANG YANG TERBENTUK DARI KATA “HARA” DENGAN IDIOM BAHASA INDONESIA YANG TERBENTUK DARI KATA “PERUT”

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

makna frasa atau klausa tersebut jika belum diketahui makna idiomatikalnya (Sutedi, 2011, hlm 129). Dilihat dari contoh tersebut, dalam frasa atau klausa bahasa Jepang terdapat makna secara leksikal atau makna idiomatikal. Makna leksikal adalah makna yang sebenarnya atau makna yang sungguh – sungguh nyata dalam kehidupan kita (Chaer, 2002, hlm 60), sehingga kita dapat secara langsung memahami makna suatu kata, frase atau kalimat, sedangkan jika suatu frase atau kalimat tersebut bermakna idiomatikal, yaitu makna yang tidak dapat diramalkan dari makna kata – kata pembentuknya sehingga makna dari frase atau kalimat tersebut tidak kita ketahui secara langsung (Chaer, 2007, hlm 296). Jika pembelajar kurang memiliki pemahaman mengenai hal tersebut maka akan terjadi kesalahan. Dalam bahasa Jepang, frasa atau klausa yang memiliki makna idiomatikal disebut *kanyouku*, sedangkan dalam bahasa Indonesia kita telah mengenal istilah idiom.

Menurut Sutedi (2011, hlm 96) *kanyouku* adalah frase atau klausa yang hanya memiliki makna idiomatikal saja, makna tersebut tidak dapat dipahami meskipun kita mengetahui makna setiap kata yang membentuk frase atau klausa tersebut.

Artinya kita dapat saja membuat kesalahan dalam memahami makna suatu frase atau klausa yang memiliki makna idiomatikal, jika kita hanya mengetahui makna leksikal setiap kata dari frase atau klausa tersebut tanpa mengetahui makna idiomatikalnya. Salah satu contoh *kanyouku* lain misalnya dalam frase *hone o oru*, secara leksikal makna dari frase tersebut adalah mematahkan tulang sedangkan secara idiomatikal frase tersebut berarti bekerja keras. Jika pembelajar kurang paham makna yang dimaksud oleh frase tersebut, maka akan terjadi kesalahpahaman yang dapat saja menjadi suatu hambatan dalam berkomunikasi.

Tidak jauh berbeda, menurut Soedjoto (1987, hlm 101) (dalam Sudaryat, 2006, hlm 86) idiom adalah ungkapan bahasa berupa gabungan kata (frasa) yang maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dalam dengan makna unsur pembentuknya.

Artinya bahwa idiom merupakan frasa yang memiliki arti tetap secara satu kesatuan dan makna nya akan berbeda dengan makna unsur pembentuknya. Contoh idiom dalam bahasa Indonesia misalnya memeras otak, yang artinya berpikir keras.

Dengan menggunakan idiom secara tepat pembicaraan akan terasa lebih santai dan tidak kaku. Misalnya ketika kita membutuhkan bantuan orang lain, daripada mengatakan “*tetsudatte kudasai*” akan lebih santai jika kita mengatakan “*te kashite kuremasuka*”. Bahkan jika memahami dan menguasai penggunaan idiom akan menambah keyakinan kita saat berhubungan dengan lawan bicara dan menunjukkan bahwa kita tahu banyak tentang bahasa Jepang (Garrison, 1990, hlm vi), sehingga memahami idiom dapat menjadi salah satu cara dalam menunjang keterampilan berbahasa.

Kanyouku dalam bahasa Jepang maupun idiom dalam bahasa Indonesia sangat banyak jumlahnya. Unsur – unsur pembentuknya pun beragam, salah satunya *kanyouku* yang unsur pembentuknya menggunakan anggota tubuh manusia. Dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia, sering kita temui idiom yang unsur pembentuknya merujuk pada anggota tubuh, misalnya dalam suatu situasi seorang penutur bahasa Jepang ingin mengungkapkan agar lawan bicara “pakai otak” dengan menggunakan *kanyouku* “*atama o tsukau*”. Kepala yang merupakan anggota tubuh manusia menjadi unsur pembentuknya ditambahkan dengan kata kerja “memakai” (*tsukau*) (Garrison, 1990, hlm v). Contoh lain seperti *hana ni kakeru* (menyombongkan diri), *ashi wo arau* (berhenti dari pekerjaan yang kurang baik), *mimi ni hairu* (terdengar), *atama ga sagaru* (menghormati seseorang) dan lain – lain. Dalam bahasa Indonesia, ada pula idiom – idiom yang menggunakan anggota tubuh manusia, contohnya bermulut bisa (kata – katanya pedas), tebal muka (tidak tahu malu), kepala dingin (tenang, tidak dengan hati yang panas), ringan tangan (suka memukul) dan lain – lain.

Diantara sekian banyak *kanyouku* dan idiom yang unsur pembentuknya menggunakan anggota tubuh seperti contoh – contoh di atas, terdapat salah satu anggota tubuh yang sering pula kita temui dalam *kanyouku* atau idiom, yaitu *hara* dalam bahasa Jepang dan perut dalam bahasa Indonesia. Misalnya dalam *kanyouku*, *hara ga tatsu* yang berarti marah, *hara ga kuroi* yang berarti kejam, *hara ni motsu* yang berarti menaruh dendam dan lainnya. Dapat dilihat bahwa dari beberapa contoh *kanyouku* yang terbentuk dari kata *haratersebut* memiliki makna yang mengungkapkan emosi atau berhubungan dengan ekspresi jiwa, sedangkan jika dibandingkan dengan idiom yang menggunakan kata perut, maknanya lebih banyak akan berhubungan dengan perut itu sendiri, misalnya dalam idiom duduk perut yang berarti hamil atau mengandung, mengalas perut yang berarti sarapan atau makan pagi, perut kosong yang berarti lapar atau belum makan dan lain – lain. Beberapa perbedaan seperti inilah yang dapat menjadi salah satu hambatan atau kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Oleh karena itu, pemahaman mengenai *kanyouku* dan idiom sangat disarankan, selain untuk mengurangi kesalahpahaman pembelajar bahasa Jepang dalam berkomunikasi juga dapat menambah pengetahuan bahasa Jepang secara lebih luas.

Penelitian terdahulu mengenai *kanyouku* telah banyak dilakukan, yaitu penelitian yang menganalisis makna *kanyouku* yang menggunakan anggota tubuh ‘*mimi*’ serta mengklasifikasikannya dalam *reikai kanyouku jiten* oleh Widiyanti Purnama (2013), penelitian yang meneliti makna *kanyouku* – *kanyouku* yang berhubungan dengan adat kebiasaan orang Jepang pada zaman feodal sebagai akar pembentuknya oleh Abdi Teguh Bey Haqqi (2013), serta ada pula penelitian yang membandingkan idiom dalam bahasa Jepang dan bahasa Korea yang menitikberatkan pada idiom dengan mengungkapkan kemarahan dan terbentuk dari kata ‘*me*’ dan ‘*nun*’ atau mata, penelitian ini meneliti bentuk *kanyouku* seperti apa yang banyak muncul dalam *kanyouku* memakai *katame* dalam bahasa Jepang dan *nun* dalam bahasa Korea serta menunjukkan ungkapan kemarahan oleh Soe Eun (2010).

Pada penelitian ini penulis bermaksud menganalisis persamaan dan perbedaan makna *kanyouku hara* dalam bahasa Jepang dengan makna idiom perut dalam bahasa Indonesia yang keduanya merupakan idiom yang unsur pembentuknya menggunakan anggota tubuh. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengangkat judul **“Analisis Perbandingan Makna *Kanyouku* dalam Bahasa Jepang yang Terbentuk dari Kata *Hara* dengan Idiom dalam Bahasa Indonesia yang Terbentuk dari Kata Perut”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Makna apa yang terkandung dalam *kanyouku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hara*?
- b. Makna apa yang terkandung dalam idiom bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata perut?
- c. Bagaimana hubungan makna leksikal dan idiomatikal *kanyouku* yang terbentuk dari kata *hara*?
- d. Bagaimana hubungan makna leksikal dan idiomatikal idiom yang terbentuk dari kata perut?
- e. Bagaimana persamaan dan perbedaan makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata *hara* dengan idiom yang terbentuk dari kata perut dalam bahasa Indonesia?

2. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah hanya pada *kanyouku* yang menggunakan anggota tubuh *haradan* idiom perut yang memiliki makna secara leksikal dan idiomatikal.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memahami makna yang terkandung dalam *kanyouku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hara*;
- b. untuk memahami makna yang terkandung dalam idiom bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata perut;
- c. untuk memahami hubungan makna leksikal dan idiomatikal *kanyouku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hara*;
- d. untuk memahami hubungan makna leksikal dan idiomatikal idiom bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata perut;
- e. untuk memahami persamaan dan perbedaan makna leksikal dan idiomatikal *kanyouku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hara* dengan kata perut dalam bahasa Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Memberikan referensi bagi pembelajar bahasa Jepang untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kebahasaan khususnya mengenai *kanyouku* yang terbentuk dari kata *hara* dengan idiom bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata perut.
- b. Dapat menjadi bahan acuan pada saat mengajarkan *kanyouku* khususnya yang menggunakan anggota tubuh agar dapat mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari penggunaan idiom bahasa Jepang maupun idiom bahasa Indonesia.
- c. Menjadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang belum tergarap secara mendalam agar dapat mengurangi kesalahan yang dialami siswa dalam mempelajari bahasa Jepang.

D. Definisi Operasional

1. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui (karangan atau perbuatan dsb) keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya).

2. Pengertian Idiom

Menurut Wikipedia Indonesia (<http://id.wikipedia.org/wiki/Idiom>) (3 Juni 2013), idiom berasal dari kata idiom dalam bahasa Belanda dan *idioma* dalam bahasa Latin, merupakan ekspresi, kata atau frase dengan makna kiasan yang dipahami dalam kaitannya dengan penggunaan umum bahwa ekspresi yang terpisah dari arti harfiah atau definisi kata – kata yang dibuat.

3. Pengertian *Kanyouku*

Dalam *Kotowaza Kanyouku Jiten* (1996), 「慣用句は個々の単語から連想されるイメージを巧みに生かしているものが多く、同じ内容を他の言葉で表現するよりも、受け手に強く訴えかける結果があります。慣用句を適切に使うことによって、表現が豊かになり、しかも生きとてきます。」

(*kanyouku* adalah suatu kesan yang digambarkan dari masing- masing kata, jika diungkapkan dengan kata lain yang memiliki arti serupa akan menimbulkan kesan yang berbeda terhadap lawan bicara. Dengan menggunakan *kanyouku* yang tepat, akan memperkaya dan menghidupkan suatu ungkapan).

4. Pengertian *Hara*

Menurut *Kenji Matsura Jiten* (1994), *Hara* adalah perut. Sedangkan dalam Wikipedia Jepang (<http://ja.wikipedia.org/腹>) (20 Mei 2013), 「腹（はら、英語：*abdomen*）は、人間や動物の体における胴の下半部のことである。腹部（ふくぶ）とも言い、話し言葉ではおなかともいう。なお、人類などの腹部のうち下方を下腹部（かふくぶ）という。」

(*hara* (dalam bahasa Inggris : *abdomen*) adalah setengah bagian dari bawah badan yang ada dalam tubuh manusia atau hewan. Disebut pula *fukubu* (bagian perut) atau dalam bahasa lisan biasa disebut *onaka*. Selain itu, bagian bawah dalam bagian perut manusia dan lainnya disebut *kafukubu*).

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini *kanyouku* sudah banyak dijadikan tema penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. *kanyouku* yang menggunakan anggota tubuh, yaitu *Analisis Makna Kanyouku yang menggunakan anggota tubuh 'mimi' (Widianti Purnama:2013)(tidak diterbitkan)*
2. *Kanyouku* dilihat dari latar belakang penggunaan nya, yaitu *Analisis Kanyouku yang Berhubungan dengan Adat Kebiasaan Orang Jepang pada Zaman Feodal (Abdi Teguh Bey Haqqi : 2013)(tidak diterbitkan)*
3. Perbandingan *kanyouku* dalam bahasa Jepang dengan idiom dalam bahasa Indonesia, yaitu *Analisis Perbandingan Makna Kanyouku Bahasa Jepang yang Terbentuk dari Kata 'hairu' dengan Idiom Bahasa Indonesia yang Terbentuk dari Kata 'masuk' (Insan Akhsani Giffari :2010)*

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian nya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan, suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab suatu masalah secara aktual (Sutedi, 2009 : hlm 58). Sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian

dibeberkan apa adanya. Sedangkan jika dilihat dari jenis penelitiannya, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang datanya bukan berupa angka- angka dan tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik.

Langkah – langkah dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan meneliti buku – buku dan kamus idiom yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
- b. Mengumpulkan contoh – contoh kalimat yang menggunakan *kanyouku hara* dalam bahasa Jepang.
- c. Mengumpulkan contoh – contoh kalimat yang menggunakan idiom Perut dalam bahasa Indonesia.
- d. Meneliti persamaan makna serta perbedaan makna yang terkandung dalam *kanyouku hara* dengan idiom Perut dalam bahasa Indonesia. Dengan langkah – langkah sebagai berikut:
 - 1) Mengumpulkan *kanyouku hara* dalam bahasa Jepang dan idiom Perut dalam bahasa Indonesia.
 - 2) Menganalisis *kanyouku* yang terbentuk dari kata – kata *hara* dalam bahasa Jepang dengan Idiom Perut dalam bahasa Indonesia, baik secara makna leksikal maupun makna idiomatikalnya serta mendeskripsikan hubungan kedua makna tersebut.
 - 3) Menganalisis *kanyouku hara* dalam bahasa Jepang yang memiliki kemiripan makna dengan idiom Perut dalam bahasa Indonesia.
 - 4) Menganalisis persamaan dan perbedaan makna dari *kanyouku hara* dalam bahasa Jepang dengan idiom Perut dalam bahasa Indonesia.
 - 5) Menarik kesimpulan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah kamus jitsuyo kotowaza *kanyouku* jiten, kakugo *kanyouku* daijiten, kokugo *kanyouku* jiten, *kanyouku* no imi to youho jiten, kamus ungkapan bahasa Indonesia, kamus idiom bahasa Indonesia, situs – situs yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini berupa studi literatur atau studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data – data yang berhubungan dengan objek penelitian dari buku – buku, kamus – kamus atau jurnal. Data – data tersebut diseleksi yang kemudian diteliti. Selain itu mengumpulkan referensi – referensi lain yang dapat relevan dengan objek penelitian serta dapat mendukung pemecahan masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Hasil penyeleksiaan data – data tersebut kemudian diolah menggunakan teknik komparatif atau perbandingan, yaitu dengan cara memaparkan terlebih dahulu makna leksikal dan idiomatikal dari *kanyouku* – *kanyouku* yang terbentuk dari katahara dalam bahasa Jepang dan idiom – idiom yang terbentuk dari kata perut dalam bahasa Indonesia. Kemudian dipaparkan pula hubungan antara makna leksikal dan idiomatikalnya. Setelah itu, dilakukan analisis kontrastif antara kedua bahasa tersebut. Sehingga, dapat diketahui perbandingan penggunaan *kanyouku* yang terbentuk dari kata – kata *hara* dalam bahasa Jepang dengan idiom yang terbentuk dari kata – kata perut dalam bahasa Indonesia. Setelah diketahui perbedaan dan persamaan dari penggunaan *kanyouku* dalam bahasa Jepang dan idiom dalam bahasa Indonesia kemudian dianalisis apakah ada padanan *kanyouku* yang terbentuk dari kata *hara* dalam bahasa Jepang yang cocok atau dapat diartikan pula dalam idiom yang terbentuk dari kata perut bahasa Indonesia. Dengan teknik ini diharapkan dapat

diketahui alasan mengapa ada *kanyouku* yang terbentuk dari kata *hara* dalam bahasa Jepang yang memiliki makna sama atau hampir serupa dengan makna idiom yang terbentuk dari kata perut dalam bahasa Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, teknik dan analisis data, serta sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis menguraikan tentang *kanyouku* dalam bahasa Jepang mencakup pengertian *kanyouku*, macam – macam *kanyouku*, karakteristik *kanyouku*, penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian menguraikan tentang metode penelitian, instrumen penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Analisis Data menguraikan tentang pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan, menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.